
KAMPUNG ADAT
KUTA
DESA KARANGPANINGAL, KECAMATAN TAMBAKSARI

Selayang Pandang

Kampung Adat Kuta terletak di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Desa ini berada di sebelah selatan Kecamatan Tambaksari, dengan jarak 177 km dari Ibukota Provinsi, 43 km dari Ibukota Kabupaten, dan ±4 km dari Kecamatan. Kampung Adat Kuta memiliki udara yang sejuk dengan suhu rata-rata 28-30 derajat Celsius karena dikelilingi oleh bukit-bukit berhutan lebat dengan berbagai tumbuhan.

Bukit-bukit ini, yang disebut gunung oleh masyarakat setempat, seperti gunung semen, gunung kapur, gunung wayang, gunung barang, gunung pandai domas, dan lainnya, merupakan tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat Kuta. Wilayah Kuta memiliki luas 185,195 HA, dengan lahan sawah/tanah basah seluas 44,395 HA, lahan tanah darat 89,831 HA, ancepan 2,184 Ha, ranca 0,315 Ha, hutan keramat 31 Ha, pemukiman 9,733 Ha, dan sungai 5,581 Ha. Perkiraan ketinggian Kampung Adat Kuta dari permukaan laut adalah sekitar ± 463 m.

Keindahan alam dan keberagaman flora dan fauna di sekitar Kampung Adat Kuta menjadi daya tarik utama desa wisata di Kabupaten Ciamis.

Visi dari komunitas ini adalah menciptakan masyarakat adat yang berdaulat, mandiri, berbudaya, dan menjaga alam untuk keberlanjutan masyarakat adatnya.

Aksesibilitas dan Amenitas

Kampung Adat Kuta menawarkan berbagai amenitas untuk para wisatawan, termasuk homestay yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal bersama warga setempat dan merasakan kehidupan kampung yang autentik. Homestay biasanya menyediakan fasilitas sederhana namun nyaman untuk para pengunjung. Kampung Adat Kuta juga memiliki tempat ibadah seperti masjid atau langgar untuk kegiatan keagamaan masyarakat setempat maupun para wisatawan yang ingin beribadah selama berkunjung.

Dalam hal aksesibilitas, jalan menuju Kampung Adat Kuta mungkin beragam tergantung dari lokasi Anda. Namun, Kabupaten Ciamis sendiri memiliki akses jalan yang cukup baik untuk mencapai desa-desa di dalamnya.

Wisatawan dapat menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum, atau layanan transportasi wisata lokal untuk sampai ke Kampung Adat Kuta.

Jalan menuju kampung adat biasanya akan memperlihatkan keindahan alam pedesaan sepanjang perjalanan, menambah pengalaman wisata yang menyenangkan. Jadi, jangan ragu untuk merencanakan perjalanan ke Kampung Adat Kuta dan menikmati segala fasilitas dan keindahan yang ditawarkan!



Sejarah Singkat

Kampung Kuta pada masa Cirebon memiliki asal usul yang unik. Setelah gagal dijadikan pusat kerajaan, Leuweung Gede dan tempat penyimpanan bahan bangunan yang tidak terpakai kemudian ditetapkan sebagai tempat keramat yang dijaga oleh seorang Juru Kunci (kuncen). Untuk menentukan siapa yang berhak menjadi kuncen, diadakanlah sayembara antara Ki Batasela dari Mataram dan Ki Bumi dari Cirebon.

Ki Bumi berhasil menjadi kuncen pertama di Kuta setelah memenangkan sayembara, sedangkan Ki Batasela yang kalah harus tinggal dan menjadi bawahan Ki Bumi. Ki Bumi dianggap sebagai manusia tanpa cacat dan hampir sempurna dalam semua hal, sehingga tingkah lakunya dijadikan pedoman bagi masyarakat Kuta.

Setelah meninggal, Ki Bumi tidak dikuburkan di Kuta namun di luar dusun untuk menghormatinya sebagai peletak dasar kehidupan. Masyarakat Kuta percaya bahwa wilayah Kuta menyimpan barang-barang keramat titipan dari Raja Galuh dan Raja Cirebon, sehingga tidak menguburkan mayat di Kuta untuk menghindari kemurkaan penguasa alam semesta dan para leluhur.

Kebiasaan dan tradisi yang ditinggalkan oleh Ki Bumi masih dijaga dan dipertahankan oleh masyarakat Kuta hingga saat ini sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan akan peran pentingnya dalam sejarah Kampung Kuta.





Slogan

Masyarakat Adat Kuta memiliki misi untuk memperkokoh kerukunan hidup bermasyarakat, menjunjung tinggi kearifan lokal, memantapkan kreativitas seni dan budaya, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberdayakan ekonomi kreatif, meningkatkan kebahagiaan melalui sistem jaminan sosial, dan memperkuat sinergi pariwisata budaya dan pelestarian alam.

Slogan mereka, **'Soméah Hade ka Sémah'**, menggambarkan sikap ramah, baik, melayani, dan menjamu semua orang, serta nilai-nilai saling mengasihi, memperbaiki diri, dan saling melindungi.



Aturan Memasuki Keramat

Meskipun seluruh masyarakat Kuta menganut agama Islam, namun sulit dalam kenyataan hidup sehari – hari masih sulit dibedakan antara kaidah – kaidah ajaran Islam dengan adat istiadat.

Masyarakat Adat Kuta yakin bahwa bumi dimana mereka tinggal dikuasai dan dikendalikan oleh mahluk Gaib seperti : Ambu Rama Bima Raksa KaliJaga, Prabu mangkurat Jaga, Sang Mentil Putih, dan Kyai Bima Raksa Nagara yang tinggal di tebet – tebet (tempat keramat) sehingga untuk memasuki Tebet – tebet tersebut diwajibkan untuk menta'ati aturan yang di tetapkan

Tempat-tempat yang Dikeramatkan

- Leuweung Gede (termasuk didalamnya Ciasihan dan Talaga/kawah)
- Leuweung Ki Bumi
- Gunung Pandai Domas
- Gunung Barang
- Gunung Semen
- Gunung batu Patanggeuh – tanggeuh
- Gunung Kipamali
- Gunung Kacapi
- Mata Air Ci-Asihan
- Gunung Padariangan
- Gunung / Batu Go'ong
- Lemah Museur
- Gunung Gebang







Ritual-ritual Massal

NYUGUH
Ritual ini biasanya dilaksanakan Rutin tahunan tiap tanggal 25 Sapar dimana pada bulan – bulan ini musim penghujan tiba, ini merupakan pertanda musim tanam raya bisa dimulai.





BEBARIT
Ritual ini dilakukan oleh seluruh warga dusun Kuta secara bersama – sama setelah terjadinya bencana alam berupa Lini (gempa bumi), kemarau panjang atau phenomena alam lainnya.

TILAWAT
Ritual ini dilakukan oleh seluruh warga dusun Kuta secara bersama – sama sehari menjelang bulan Puasa (Munggahan), upacara yang berlangsung di pemakaman umum dusun Cibodas. Ikrar oleh kuncen dilanjutkan dengan membersihkan seluruh makam secara masal dan diakhiri dengan makan bersama.





Kampung Adat Kuta dilihat dari ketinggian.
Sumber gambar : https://kabarsingaparna.pikiran-rakyat.com/

Atraksi dan Kesenian

Gondang Buhun
Salah satu atraksi wisata di Kampung Adat Kuta adalah Gondang Buhun, sebuah tradisi seni tetabuhan yang unik dan hanya ditemukan di Kampung Adat Kuta, Ciamis, Jawa Barat.

Dalam Gondang Buhun, semua pemainnya adalah perempuan yang memainkan alu dan lesung sebagai instrumen musik. Mereka menghasilkan ritme bunyi yang harmonis dan polyphonis sambil menyanyikan lagu-lagu tradisional. Tradisi ini juga melibatkan beberapa ritus, seperti ritus Nyi Pohaci Sanghyang Sri, ritus minta hujan, dan sebagai undangan kenduri.





Sumber : visual.republika.co.id

Upacara Adat Nyuguh

Upacara Adat Nyuguh di Kampung Adat Kuta merupakan suatu tradisi yang melibatkan prosesi mengarak hasil bumi ke ujung jalan kampung dan melaksanakan doa bersama menjelang sore.
Sebelum prosesi adat dimulai, biasanya terdapat pergelaran seni budaya seperti Ronggeng, Gondang Buhun, Tayuban, Rengkong, dan Gembyung Buhun.
Urutan upacara Nyuguh melibatkan beberapa tahapan, seperti pembuatan ketupat dan alat sesaji lainnya sejak tanggal 24 safar, penyambutan tamu dengan berbagai kesenian Kampung Adat Kuta pada puseur lembur, pengumpulan seluruh warga dengan seragam
adat untuk menuju lokasi di ujung kampung, pembawaan seluruh sesaji menuju ujung kampung dengan diiringi tabuhan seni dog-dog, dan penawaran makanan kepada pasukan Pajajaran yang melewati Kampung Adat Kuta.
Prosesi selanjutnya melibatkan izin kepada leluhur Galuh dan Pajajaran, doa bersama dipimpin oleh Ajengan atau Ustadz, makan bersama dengan masyarakat dari luar kampung, dan setiap warga membawa satu ketupat ke rumah untuk tujuan tolak bala.
Upacara ini merupakan bagian dari tradisi dan budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Kampung Adat Kuta sebagai ungkapan rasa syukur dan kebersamaan.







Kontak

Kontak person dari Kampung Adat Kuta dapat dihubungi melalui berbagai platform

Website resmi
adatkuta.com

Email
kmp.adatkuta@gmail.com
info@adatkuta.com

Instagram
@kmpadatkuta

Jangan ragu untuk menghubungi kontak person tersebut untuk menjadwalkan kunjungan Anda ke Kampung Adat Kuta dan mendapatkan pengalaman wisata yang berkesan!

QR Code Lokasi